



Pengaruh Pendapatan usaha, Jumlah Pembiayaan, Tenor Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mudharabah Pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar

Rini Amanda¹, Muslihati², Sirajuddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: riniamandaa25@gmail.com¹, muslihatimucii@gmail.com²,
sirajuddinroy@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder sebanyak 160 anggota pembiayaan mudharabah tahun 2022 yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya tenor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan pendapatan usaha dan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pembiayaan, khususnya pengaturan jangka waktu, lebih menentukan kelancaran pengembalian dibandingkan dengan kapasitas ekonomi anggota. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah merupakan hasil interaksi antara struktur pembiayaan dan faktor perilaku anggota, bukan semata-mata faktor finansial. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa efektivitas pembiayaan syariah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh desain pembiayaan dan komitmen anggota dalam memenuhi kewajiban.

Kata kunci: *Pembiayaan Mudharabah, Pendapatan Usaha, Jumlah Pembiayaan, Tenor, Kelancaran Pengembalian*

ABSTRACT- This study aims to analyze the effects of business income, financing amount, and financing tenor on the smooth repayment of mudharabah financing at KSPPS Bakti Huria Syariah, Makassar Branch. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The data used were secondary data from 160 members who received mudharabah financing in 2022, selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using binary logistic regression to examine the effects of the independent variables on the probability of smooth financing repayment. The results indicate that, partially, only financing tenor has a positive and significant effect on the smooth repayment of financing, while business income and financing amount do not have a significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the smooth repayment of financing. These findings emphasize that the financing structure, particularly the arrangement of the financing period, plays a more important role in

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

determining repayment performance than the economic capacity of the members. This study concludes that the smooth repayment of mudharabah financing results from the interaction between financing structure and members' behavioral factors, rather than being determined solely by financial factors. Therefore, the contribution of this study lies in emphasizing that the effectiveness of Islamic financing is determined not only by economic capacity but also by financing design and members' commitment to fulfilling their obligations.

Keywords: *Mudharabah Financing, Business Income, Financing Amount, Financing Tenor, Repayment Performance*

PENDAHULUAN

Stabilitas sistem keuangan nasional tidak dapat dilepaskan dari peran lembaga keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Koni et al., 2024). Dalam sistem keuangan syariah, lembaga keuangan tidak hanya berfungsi sebagai intermediary keuangan, tetapi juga berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi yang sejalan dengan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil. Lembaga keuangan syariah terdiri atas bank syariah dan lembaga keuangan syariah non-bank yang keduanya memiliki fungsi strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sesuai prinsip syariah (Arta et al., 2024). Salah satu lembaga keuangan syariah non-bank yang berperan langsung dalam pembiayaan masyarakat adalah koperasi syariah, yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi anggota melalui mekanisme kemitraan dan bagi hasil (Yusmaniarti et al., 2021). Di Indonesia, koperasi syariah memiliki landasan hukum yang kuat sejak diterbitkannya Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 91/Kep/MKUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah. Regulasi ini menegaskan bahwa koperasi syariah menjalankan aktivitas simpanan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis serta sejalan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Nurrachmi & Setiawan, 2020). Selanjutnya, Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 11/PER/M.KUKM/XII/2017 memperluas peran koperasi syariah tidak hanya dalam pembiayaan, tetapi juga dalam pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Amelia et al., 2024).

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa hingga Agustus 2023 terdapat sekitar 500 koperasi syariah dengan total aset mencapai Rp25 triliun dan pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp18 triliun, dengan jumlah anggota mencapai 2,8 juta orang serta pertumbuhan rata-rata sebesar 12% per tahun (Syahrul & Wahyuni, 2023). Pertumbuhan ini mendorong koperasi syariah untuk semakin berperan dalam pemberdayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang selama ini masih menghadapi keterbatasan akses permodalan (Marini et al., 2023). Salah satu bentuk koperasi syariah yang berkembang pesat adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS berperan penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat yang sulit menjangkau perbankan sekaligus menyediakan layanan keuangan berbasis syariah (Sofian et al., 2023). Seiring dengan perkembangan tersebut, jumlah KSPPS di Indonesia terus meningkat dan pada

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

tahun 2022 tercatat sebanyak 3.912 KSPPS dengan total aset mencapai Rp20,67 triliun serta jumlah anggota sebanyak 4,6 juta orang, yang menunjukkan peran signifikan KSPPS dalam mendorong inklusi keuangan syariah (Rusli, 2023). Perkembangan KSPPS juga terjadi di tingkat daerah, termasuk KSPPS Bakti Huria Syariah yang beroperasi di Provinsi Sulawesi Selatan. KSPPS ini berfokus pada pelayanan pembiayaan bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan modal namun berpotensi untuk berkembang (Amri & Nurjaya, 2022).

Di antara berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan, pembiayaan mudharabah merupakan produk yang paling diminati oleh anggota KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Tingginya minat terhadap pembiayaan mudharabah menunjukkan peran penting akad ini dalam mendukung aktivitas usaha anggota. Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib), di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal sepanjang tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola usaha (Nurhayati & Nurjamil, 2024). Meskipun secara prinsip akad mudharabah tidak mensyaratkan jaminan, dalam praktiknya KSPPS tetap menerapkan kebijakan mitigasi risiko untuk menjaga kelancaran pengembalian pembiayaan. Kelancaran pengembalian pembiayaan menjadi indikator utama kesehatan keuangan koperasi karena keterlambatan atau kemacetan pengembalian dapat berdampak langsung pada likuiditas dan keberlanjutan operasional lembaga (Aliya & Pebruary, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan, khususnya pada variabel pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor. Penelitian oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Budi & Wirajaya, 2018) sebaliknya, penelitian Yunita Eka Saputri dan Rendra Erdkhadifa menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Saputri & Erdkhadifa, 2021). Pada variabel jumlah pembiayaan, penelitian Tiara Agnesta menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Agnesta, 2021b), Sementara penelitian Salma Yasinta menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Yasinta, 2021). Demikian pula pada variabel tenor, penelitian Ani Yuliawati menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Yuliawati, 2019), sedangkan Penelitian Umami Salamah Ritonga menunjukkan bahwa tenor tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Ritonga, 2021).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut tidak hanya menunjukkan adanya kesenjangan empiris, tetapi juga mengindikasikan keterbatasan penjelasan teoritis dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kelancaran pengembalian pembiayaan. Secara teoritis, kemampuan pengembalian pembiayaan sering kali diasumsikan ditentukan oleh kapasitas ekonomi debitur, seperti pendapatan usaha, serta karakteristik pembiayaan seperti jumlah pembiayaan dan jangka waktu. Namun dalam

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear dan deterministik, sehingga tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh pendekatan konvensional berbasis kemampuan finansial semata.

Dalam konteks pembiayaan mudharabah, kondisi ini menjadi lebih kompleks. Secara normatif, akad mudharabah didasarkan pada prinsip kemitraan dan bagi hasil yang menempatkan kepercayaan sebagai fondasi utama hubungan antara pemilik modal dan pengelola usaha. Namun demikian, dalam praktiknya di KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar, pembiayaan mudharabah tetap menghadapi permasalahan keterlambatan pengembalian dan bahkan mensyaratkan adanya jaminan sebagai bentuk mitigasi risiko. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketegangan teoretis antara prinsip dasar pembiayaan mudharabah yang berbasis kepercayaan dan mekanisme bagi hasil dengan realitas empiris yang menunjukkan adanya risiko gagal bayar serta penerapan kontrol seperti dalam sistem pembiayaan konvensional. Dengan demikian, muncul suatu paradoks antara konstruksi normatif pembiayaan syariah yang ideal dan praktik operasional di lapangan yang tetap diwarnai oleh logika risiko dan ketidakpastian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah, tetapi juga berupaya mengisi celah teoretis dalam menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks koperasi syariah pada tingkat cabang. Dengan demikian, penelitian ini memposisikan diri tidak hanya sebagai pengujian empiris, tetapi juga sebagai upaya konseptual untuk menjelaskan ketegangan antara prinsip normatif pembiayaan syariah dan praktik empirisnya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris sebagai berikut:

- H1: Pendapatan usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar.
- H2: Jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar.
- H3: Tenor berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar.
- H4: Pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor secara simultan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam sistem keuangan syariah, pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyaluran dana, tetapi juga sebagai hubungan kepercayaan antara lembaga keuangan dan nasabah. Relasi ini menempatkan lembaga sebagai penyedia dana yang memberikan amanah kepada nasabah untuk mengelola dana secara produktif dan bertanggung jawab (Dwianugraha et al., 2023). Berbeda dengan sistem konvensional, pembiayaan syariah beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan keseimbangan melalui mekanisme bagi hasil. Prinsip ini menegaskan bahwa hubungan pembiayaan tidak bersifat eksploitatif,

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

melainkan berbasis kemitraan yang saling menguntungkan (Ulpah, 2020). Dengan demikian, keberhasilan pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh penyaluran dana, tetapi oleh kemampuan pengembalian serta keberlanjutan usaha. Dalam kerangka ini, pembiayaan menjadi sistem yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, etika, dan tanggung jawab sosial.

Kelancaran pengembalian pembiayaan merupakan hasil interaksi antara kapasitas finansial dan karakteristik pembiayaan. Pendapatan usaha berperan sebagai indikator utama kemampuan pembayaran. Peningkatan pendapatan memperbesar peluang pengembalian yang lancar karena tersedianya arus kas dari aktivitas usaha (Budi & Wirajaya, 2018). Namun, kemampuan pembayaran tidak hanya ditentukan oleh pendapatan. Jumlah pembiayaan menentukan besarnya beban kewajiban yang harus ditanggung. Semakin besar pembiayaan, semakin tinggi tekanan pembayaran yang dihadapi anggota (Agnesta, 2021a; Aulia et al., 2020). Tenor memengaruhi struktur pembayaran. Jangka waktu yang lebih panjang menurunkan beban angsuran per periode, tetapi sekaligus memperpanjang eksposur risiko pembiayaan (Ritonga, 2021; Yuliawati, 2019). Dengan demikian, kelancaran pengembalian pembiayaan tidak bersifat tunggal, tetapi merupakan hasil kombinasi antara kapasitas ekonomi dan desain pembiayaan.

Pendapatan

Pendapatan merepresentasikan kapasitas finansial individu atau pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban ekonomi. Pendapatan dipahami sebagai seluruh penerimaan dari aktivitas usaha dalam periode tertentu (Ferdila et al., 2021). Dalam konteks pembiayaan, pendapatan berfungsi sebagai determinan utama kemampuan pembayaran. Peningkatan pendapatan memperbesar peluang kelancaran pengembalian karena tersedianya dana dari aktivitas usaha (Budi & Wirajaya, 2018).

Namun, pendapatan tidak selalu mencerminkan kemampuan pembayaran secara langsung karena dipengaruhi oleh struktur biaya dan pengeluaran (Alim et al., 2022). Dalam perspektif syariah, pendapatan harus diperoleh dari aktivitas yang halal dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir (Sari & Andika, 2020).

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan mekanisme penyediaan dana untuk mendukung kegiatan usaha atau investasi (Afifah et al., 2022). Dalam sistem syariah, pembiayaan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencerminkan hubungan kepercayaan antara lembaga dan nasabah (Dwianugraha et al., 2023).

Besarnya pembiayaan menentukan tingkat risiko. Semakin besar dana yang diterima, semakin besar beban kewajiban dan potensi keterlambatan pembayaran (Aulia et al., 2020). Efektivitas pembiayaan ditentukan oleh kesesuaian antara jumlah dana dan kapasitas usaha penerima (Falahuddin et al., 2022).

Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha yang berbasis kepercayaan (Latifah & Budianto, 2024). Keuntungan dibagi berdasarkan

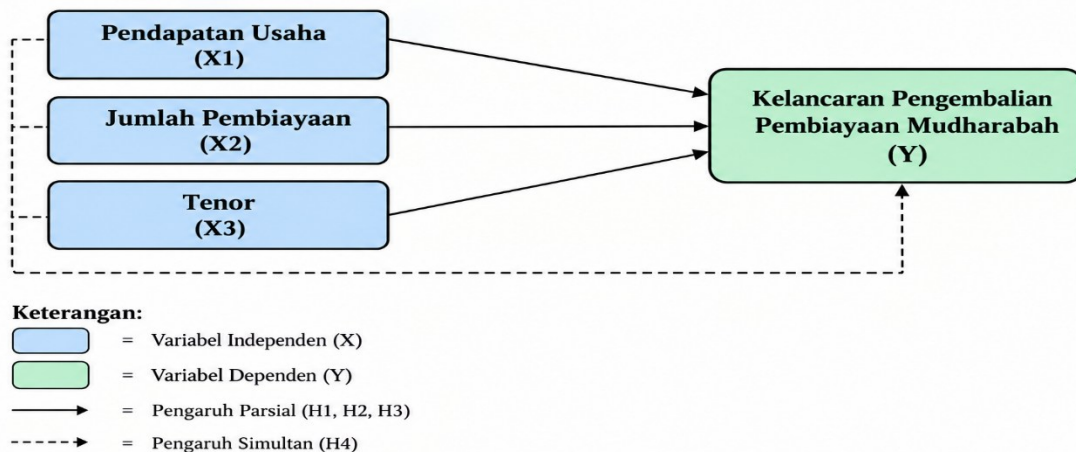
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal sepanjang tidak terjadi kelalaian (Damayanti et al., 2021).

Secara konseptual, mudharabah tidak mensyaratkan jaminan. Namun dalam praktik, lembaga keuangan tetap menerapkan jaminan sebagai mitigasi risiko (Tiyana et al., 2023). Perbedaan ini menunjukkan bahwa implementasi mudharabah mengalami penyesuaian dari model ideal menuju praktik yang berbasis pengendalian risiko.

Kelancaran pengembalian pembiayaan tidak dapat dijelaskan hanya melalui kemampuan finansial. Pendapatan memang menentukan kapasitas pembayaran, tetapi tidak sepenuhnya menjelaskan perilaku pengembalian. Beban pembiayaan dan struktur kewajiban turut menentukan kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Pada saat yang sama, pembiayaan syariah menempatkan kepercayaan sebagai dasar hubungan antara lembaga dan nasabah. Namun, praktik menunjukkan bahwa lembaga tetap menerapkan mekanisme pengendalian risiko, termasuk penggunaan jaminan dalam pembiayaan mudharabah. Kondisi ini menciptakan ketegangan konseptual antara prinsip kepercayaan dan praktik manajemen risiko. Dengan demikian, kelancaran pengembalian pembiayaan merupakan hasil interaksi antara kapasitas finansial, karakteristik pembiayaan, dan mekanisme hubungan dalam pembiayaan syariah. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual

Model penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi antara kapasitas finansial, karakteristik pembiayaan, dan mekanisme hubungan dalam pembiayaan syariah. Pendapatan usaha memengaruhi kelancaran pengembalian melalui mekanisme kemampuan finansial. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan arus kas sehingga memperbesar kemampuan pembayaran (Budi & Wirajaya, 2018). Jumlah pembiayaan memengaruhi kelancaran melalui mekanisme beban kewajiban. Semakin besar pembiayaan, semakin tinggi tekanan pembayaran dan risiko keterlambatan (Aulia et al., 2020). Tenor memengaruhi kelancaran melalui mekanisme struktur pembayaran. Jangka waktu yang lebih panjang menurunkan beban angsuran, tetapi meningkatkan risiko dalam jangka panjang (Ritonga, 2021). Dalam pembiayaan mudharabah, ketiga mekanisme ini

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

beroperasi dalam hubungan berbasis kepercayaan yang tetap dipengaruhi oleh pengendalian risiko. Model ini menunjukkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan merupakan hasil interaksi antara:

1. kapasitas finansial (pendapatan),
2. beban kewajiban (jumlah pembiayaan),
3. struktur pembayaran (tenor).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Pendekatan kuantitatif digunakan karena variabel penelitian dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara objektif menggunakan metode statistik (Waruwu, 2023). Sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel (Andriyani & Sari, 2020).

Penelitian dilaksanakan di KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Data yang digunakan mencakup pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, tenor, serta status kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Selain itu, studi pustaka dilakukan sebagai landasan teoritis dalam mendukung analisis penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh anggota pembiayaan mudharabah tahun 2022 sebanyak 306 anggota, dengan sampel sebanyak 160 anggota yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Lenaini, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelancaran pengembalian pembiayaan (1 = lancar; 0 = tidak lancar), sedangkan variabel independen meliputi pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen bersifat dikotomis. Regresi logistik digunakan untuk memodelkan probabilitas terjadinya suatu kejadian berdasarkan variabel prediktor (Hasibuan et al., 2022). Model ini dipilih karena mampu menangkap hubungan nonlinier antara variabel independen dan probabilitas kejadian, sehingga lebih sesuai dibandingkan dengan regresi linier dalam konteks variabel biner.

Sebelum estimasi model, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF (Rizal & Yohanes, 2023). Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap kemungkinan pelanggaran asumsi model, termasuk identifikasi outlier dan pengaruh data ekstrem terhadap hasil estimasi. Uji ini penting untuk memastikan stabilitas model dan menghindari bias estimasi. Untuk menguji ketahanan model (robustness), dilakukan analisis perbandingan hasil estimasi dengan spesifikasi model yang sama untuk memastikan konsistensi arah dan signifikansi koefisien. Selain itu, dilakukan pengecekan konsistensi hasil estimasi untuk memastikan stabilitas arah dan signifikansi koefisien model. Model regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

P adalah probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan

X_1 = pendapatan usaha

X_2 = jumlah pembiayaan

X_3 = tenor

Kelayakan model diuji menggunakan Hosmer–Lemeshow test untuk menilai kesesuaian model dengan data (Lisnawati & Syafril, 2021). Selain itu, nilai Nagelkerke R Square digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Indriani et al., 2022). Ketepatan klasifikasi model dianalisis menggunakan classification table untuk mengukur akurasi prediksi model terhadap data observasi (Anggraeni et al., 2022).

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji Wald dan secara simultan menggunakan Omnibus Test untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Mayabi & Meriyani, 2022). Selain interpretasi koefisien logit, penelitian ini juga menganalisis marginal effects untuk mengukur perubahan probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan akibat perubahan variabel independen. Pendekatan ini memberikan interpretasi yang lebih substantif dibandingkan dengan koefisien logit, karena secara langsung menunjukkan besaran pengaruh variabel terhadap peluang terjadinya kelancaran pembiayaan. Marginal effects dihitung berdasarkan perubahan probabilitas rata-rata (average marginal effects) untuk memberikan interpretasi yang lebih representatif terhadap seluruh observasi.

Penelitian ini mempertimbangkan potensi endogeneity yang dapat muncul akibat hubungan dua arah antara variabel independen dan dependen. Sebagai contoh, pendapatan usaha tidak hanya memengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh status pembiayaan itu sendiri. Untuk meminimalkan potensi bias tersebut, penelitian ini menggunakan data yang bersifat cross-sectional serta membatasi interpretasi pada hubungan asosiatif, bukan kausalitas penuh. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian tetap valid dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam konteks empiris yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis empiris pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar berdasarkan data sekunder yang diolah menggunakan regresi logistik biner. Penyajian hasil dilakukan secara objektif dan sistematis sesuai tahapan analisis statistik, sedangkan pembahasan difokuskan pada penafsiran temuan dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau prediksi. Statistik deskriptif umumnya disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 Berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha (Rp)	160	1250000	6000000	2380574.69	1042363.099
Jumlah Pembiayaan (Rp)	160	500000	25000000	7090437.50	4192940.510
Tenor (Bulan)	160	1	35	10.63	5.059
Kelancaran Pengembalian	160	0	1	.82	.386
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 160 data (N = 160). Variabel pendapatan usaha memiliki nilai minimum sebesar Rp1.250.000 dan maksimum Rp6.000.000, dengan rata-rata Rp2.380.574,69 serta standar deviasi Rp1.042.363,099. Nilai rata-rata yang lebih mendekati batas minimum menunjukkan bahwa secara umum pendapatan usaha responden berada pada kategori rendah hingga menengah. Variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai minimum Rp500.000 dan maksimum Rp25.000.000, dengan rata-rata Rp7.090.437,50 serta standar deviasi Rp4.192.940,510. Besarnya standar deviasi mengindikasikan adanya variasi jumlah pembiayaan antar anggota, meskipun rata-rata yang lebih dekat ke batas minimum menunjukkan bahwa mayoritas anggota menerima pembiayaan dalam kisaran rendah hingga menengah. Sementara itu, variabel tenor memiliki nilai minimum 1 bulan dan maksimum 35 bulan, dengan rata-rata 10,63 bulan serta standar deviasi 5,059, yang menunjukkan bahwa secara umum jangka waktu pembiayaan berada pada kategori pendek hingga menengah dengan variasi yang cukup beragam. Adapun variabel kelancaran pengembalian diukur secara dikotomik (1 = lancar dan 0 = tidak lancar), dengan nilai rata-rata sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota berada pada kategori lancar, serta standar deviasi sebesar 0,386 yang mengindikasikan variasi relatif rendah. Berdasarkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata tersebut, data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori operasional guna memudahkan analisis lanjutan, yaitu pendapatan usaha (rendah, menengah, tinggi), jumlah pembiayaan (rendah, menengah, tinggi), tenor (pendek, menengah, panjang), serta kelancaran pengembalian (lancar dan tidak lancar). Selanjutnya, dilakukan uji tabulasi silang (crosstabulation) untuk menyajikan distribusi data dalam bentuk kategorik sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan antara variabel independen dan kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah.

Tabulasi Silang (Crosstabulation)

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

Tabulasi silang (crosstabulation) digunakan untuk melihat distribusi data antar variabel dalam bentuk kategorik serta memberikan gambaran awal mengenai pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis tabulasi silang, terlebih dahulu ditampilkan ringkasan pengolahan data (Case Processing Summary) untuk memastikan kelengkapan data yang dianalisis. Hasil ringkasan pengolahan data disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Pengolahan Data (Case Processing Summary)

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan Usaha (Rp) * Kelancaran Pengembalian	160	100.0%	0	0.0%	160	100.0%
Jumlah Pembiayaan (Rp) * Kelancaran Pengembalian	160	100.0%	0	0.0%	160	100.0%
Tenor (Bulan) * Kelancaran Pengembalian	160	100.0%	0	0.0%	160	100.0%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki jumlah data valid sebanyak 160 atau 100%, serta tidak terdapat data yang hilang (missing). Secara keseluruhan data responden dapat digunakan secara penuh dalam proses analisis tabulasi silang. Dengan tidak adanya data yang hilang, hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih representatif dan tidak mengalami distorsi akibat kekurangan observasi. Karena ketiga variabel independen menunjukkan jumlah data yang sama dan seluruhnya valid, maka satu tabel ringkasan pengolahan data sudah cukup merepresentasikan keseluruhan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan analisis tabulasi silang untuk melihat distribusi kelancaran pengembalian pembiayaan berdasarkan kategori pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor pada table 3:

Tabel 3. Pengelompokan Berdasarkan Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha (Rp) * Kelancaran Pengembalian Crosstabulation					
			Kelancaran Pengembalian		Total
			Tidak Lancar (0)	Lancar (1)	
Pendapatan Usaha (Rp)	Rp1.250.000- Rp2.000.000	Count	12	67	79
		% within Pendapatan Usaha (Rp)	15.20%	84.80%	100.00%
		Count	13	56	69

	Rp2.000.001- Rp4.000.000	% within Pendapatan Usaha (Rp)	18.80%	81.20%	100.00%
	>Rp4.000.000	Count	4	8	12
		% within Pendapatan Usaha (Rp)	33.30%	66.70%	100.00%
Total		Count	29	131	160
		% within Pendapatan Usaha (Rp)	18.10%	81.90%	100.00%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, distribusi kelancaran pengembalian pembiayaan menunjukkan variasi pada setiap kategori pendapatan usaha. Pada kelompok pendapatan rendah (Rp1.250.000–Rp2.000.000), dari total 79 anggota, sebanyak 67 anggota (84,80%) tergolong lancar dan 12 anggota (15,20%) tergolong tidak lancar. Pada kelompok pendapatan menengah (Rp2.000.001–Rp4.000.000), dari 69 anggota, sebanyak 56 anggota (81,20%) tergolong lancar dan 13 anggota (18,80%) tergolong tidak lancar. Sementara itu, pada kelompok pendapatan tinggi (>Rp4.000.000), dari total 12 anggota, sebanyak 8 anggota (66,70%) tergolong lancar dan 4 anggota (33,30%) tergolong tidak lancar. Secara keseluruhan, dari 160 anggota yang diteliti, sebanyak 131 anggota (81,90%) tergolong lancar dan 29 anggota (18,10%) tergolong tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan mudharabah. Hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa tingkat kelancaran pengembalian tidak sepenuhnya meningkat seiring dengan kenaikan kategori pendapatan usaha. Meskipun secara nominal kelompok pendapatan tinggi memiliki kemampuan finansial lebih besar, persentase ketidaklancaran pada kelompok ini relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok pendapatan rendah dan menengah. Temuan deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa faktor pendapatan usaha belum tentu menjadi determinan utama dalam kelancaran pengembalian pembiayaan, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut melalui uji regresi logistik pada tabel 4:

Tabel 4. Pengelompokan Berdasarkan Jumlah Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan (Rp) * Kelancaran Pengembalian Crosstabulation					
			Kelancaran Pengembalian		Total
			Tidak Lancar (0)	Lancar (1)	
Jumlah Pembiayaan (Rp)	Rp500.000- Rp5.000.000	Count	25	45	70
		% within Jumlah Pembiayaan (Rp)	35.70%	64.30%	100.00%
		Count	3	73	76

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

	Rp5.000.001- Rp12.000.000	% within Jumlah Pembiayaan (Rp)	3.90%	96.10%	100.00%
	>Rp12.000.000	Count	1	13	14
Total		% within Jumlah Pembiayaan (Rp)	7.10%	92.90%	100.00%
		Count	29	131	160
		% within Jumlah Pembiayaan (Rp)	18.10%	81.90%	100.00%
		Count			

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, distribusi kelancaran pengembalian pembiayaan menunjukkan perbedaan pada setiap kategori jumlah pembiayaan. Pada kelompok pembiayaan rendah (Rp500.000–Rp5.000.000), dari total 70 anggota, sebanyak 45 anggota (64,30%) tergolong lancar dan 25 anggota (35,70%) tergolong tidak lancar. Persentase ketidaklancaran pada kelompok ini merupakan yang tertinggi dibandingkan kategori lainnya. Pada kelompok pembiayaan menengah (Rp5.000.001–Rp12.000.000), dari 76 anggota, sebanyak 73 anggota (96,10%) tergolong lancar dan hanya 3 anggota (3,90%) tergolong tidak lancar. Sementara itu, pada kelompok pembiayaan tinggi (>Rp12.000.000), dari 14 anggota, sebanyak 13 anggota (92,90%) tergolong lancar dan 1 anggota (7,10%) tergolong tidak lancar. Secara keseluruhan, dari 160 anggota yang dianalisis, sebanyak 131 anggota (81,90%) tergolong lancar dan 29 anggota (18,10%) tergolong tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan mudharabah. Hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa kelompok dengan jumlah pembiayaan rendah justru memiliki tingkat ketidaklancaran yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok pembiayaan menengah dan tinggi. Temuan deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa besaran pembiayaan tidak selalu berkorelasi positif dengan risiko ketidaklancaran, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui analisis regresi logistik untuk memastikan pengaruhnya secara statistik.

Tabel 5. Pengelompokan Berdasarkan Tenor

Tenor (Bulan) * Kelancaran Pengembalian Crosstabulation					
			Kelancaran Pengembalian		Total
			Tidak Lancar (0)	Lancar (1)	
Tenor (Bulan)	1-6 Bulan	Count	22	11	33
		% within Tenor (Bulan)	66.7%	33.3%	100.0%
	7-12 Bulan	Count	7	104	111
		% within Tenor (Bulan)	6.3%	93.7%	100.0%
		Count	0	16	16

	>12 Bulan	% within Tenor (Bulan)	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	29	131	160
		% within Tenor (Bulan)	18.1%	81.9%	100.0%

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan tabel 5, distribusi kelancaran pengembalian pembiayaan menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antar kategori tenor. Pada kelompok tenor pendek (1–6 bulan), dari total 33 anggota, sebanyak 22 anggota (66,7%) tergolong tidak lancar dan hanya 11 anggota (33,3%) tergolong lancar. Pembiayaan dengan tenor pendek mayoritas mengalami ketidaklancaran pengembalian. Pada kelompok tenor menengah (7–12 bulan), dari 111 anggota, sebanyak 104 anggota (93,7%) tergolong lancar dan hanya 7 anggota (6,3%) tergolong tidak lancar. Sementara itu, pada kelompok tenor panjang (>12 bulan), seluruh anggota (100%) tergolong lancar dalam pengembalian pembiayaan. Secara keseluruhan, dari 160 anggota yang dianalisis, sebanyak 131 anggota (81,9%) tergolong lancar dan 29 anggota (18,1%) tergolong tidak lancar. Hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa tingkat kelancaran pengembalian cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jangka waktu (tenor) pembiayaan. Temuan deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa tenor berpotensi memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap kelancaran pengembalian dibandingkan variabel lainnya, sehingga perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui analisis regresi logistik pada tahap berikutnya table 6:

Tabel 6. Pengelompokan Anggota Berdasarkan Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

Kelancaran Pengembalian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Lancar (0)	29	18.1	18.1	18.1
	Lancar (1)	131	81.9	81.9	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, dari total 160 anggota yang dianalisis, sebanyak 131 anggota atau 81,9% tergolong lancar dalam melakukan pengembalian pembiayaan mudharabah. Sementara itu, sebanyak 29 anggota atau 18,1% tergolong tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar berada pada kategori yang relatif baik, karena mayoritas anggota mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat proporsi anggota yang mengalami ketidaklancaran, yang menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kemampuan atau komitmen dalam pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan untuk menguji

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

pengaruh variabel pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan secara statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan Usaha (Rp)	.632	1.582
	Jumlah Pembiayaan (Rp)	.429	2.330
	Tenor (Bulan)	.430	2.325
a. Dependent Variable: Kelancaran Pengembalian			

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7, variabel pendapatan usaha memiliki nilai Tolerance sebesar 0,632 dan VIF sebesar 1,582. Variabel jumlah pembiayaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,429 dan VIF sebesar 2,330. Sementara itu, variabel tenor memiliki nilai Tolerance sebesar 0,430 dan VIF sebesar 2,325. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Artinya, variabel pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor tidak saling berkorelasi secara tinggi sehingga model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi asumsi kelayakan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik biner digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen, yaitu kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah, bersifat dikotomik (lancar = 1; tidak lancar = 0). Model ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor terhadap probabilitas kelancaran pengembalian pembiayaan. Hasil estimasi fungsi regresi logistik disajikan pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation				
		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	pendapatan_usaha	.000	.325	1.000

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

	jumlah_pembiayaan	.000	.401	1.000
	tenor	.539	.000	1.714
	Constant	-3.211	.015	.040
a. Variable(s) entered on step 1: pendapatan_usaha, jumlah_pembiayaan, tenor.				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln(P/(P-1)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_k X_k$$

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Usaha

X_2 = Jumlah Pembiayaan

X_3 = Tenor

Nilai konstanta sebesar -3,211 dengan tingkat signifikansi 0,015 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa konstanta dalam model signifikan secara statistik. Hal ini berarti ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, peluang dasar (baseline probability) kelancaran pengembalian berada pada tingkat yang rendah. Secara parsial, variabel pendapatan usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,325 ($> 0,05$) dan jumlah pembiayaan sebesar 0,401 ($> 0,05$), sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Nilai Exp(B) sebesar 1,000 pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel tersebut tidak memberikan perubahan peluang yang berarti terhadap kelancaran pengembalian. Sebaliknya, variabel tenor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar 0,539. Nilai Exp(B) sebesar 1,714 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tenor akan meningkatkan peluang kelancaran pengembalian sebesar 1,714 kali atau sekitar 71,4%, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin panjang jangka waktu pengembalian yang diberikan, maka semakin besar probabilitas pembiayaan tersebut dikembalikan secara lancar. Hasil ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, hanya tenor yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah.

Uji Ketepatan Klasifikasi Model Regresi

Uji ketepatan klasifikasi digunakan untuk menilai kemampuan model regresi logistik dalam memprediksi kategori variabel dependen secara akurat. Tingkat akurasi model dapat dilihat melalui Classification Table, yang menunjukkan jumlah prediksi benar dan salah berdasarkan nilai cut-off tertentu. Dalam penelitian ini digunakan nilai cut-off sebesar 0,500. Hasil uji ketepatan klasifikasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi Model Regresi

Classification Table ^a		
Observed	Predicted	
	Kelancaran Pengembalian	Percentage Correct

			Tidak Lancar (0)	Lancar (1)	
Step 1	Kelancaran Pengembalian	Tidak Lancar (0)	21	8	72.4
		Lancar (1)	7	124	94.7
	Overall Percentage				90.6
a. The cut value is .500					

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 9, dari 29 anggota yang tergolong tidak lancar, model mampu memprediksi dengan benar sebanyak 21 anggota (72,4%), sedangkan 8 anggota lainnya diprediksi sebagai lancar. Untuk kategori lancar, dari 131 anggota, model mampu memprediksi dengan benar sebanyak 124 anggota (94,7%), dan 7 anggota diprediksi tidak lancar. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model mencapai 90,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki kemampuan klasifikasi yang sangat baik dalam membedakan antara pembiayaan yang lancar dan tidak lancar. Dengan tingkat akurasi yang mendekati 100%, model dapat dikatakan memiliki daya prediksi yang kuat.

uji kelayakan model regresi (goodness of fit test)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah sesuai dengan data yang dianalisis. Pengujian ini menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai yang diprediksi model dan nilai yang diamati (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.383	8	.311

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 10, nilai Chi-square sebesar 9,383 dengan derajat kebebasan (df) 8 dan tingkat signifikansi sebesar 0,311. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,311 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kesesuaian (goodness of fit) yang baik dengan data empiris. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai yang diamati. Dengan demikian, model regresi logistik yang dibangun telah layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square merupakan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

modifikasi dari Cox & Snell R Square yang telah disesuaikan sehingga dapat mencapai nilai maksimum 1 (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11 Sebagai Berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89.882 ^a	.319	.522

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 11, nilai -2 Log Likelihood sebesar 89,882 menunjukkan tingkat kecocokan model terhadap data. Nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,319 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,522 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi dalam variabel kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah sebesar 52,2%. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,522 mengindikasikan bahwa variabel pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,2% variasi kelancaran pengembalian pembiayaan. Sementara itu, sebesar 47,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis. Dengan demikian, model regresi logistik dalam penelitian ini dapat dikategorikan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, meskipun masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah.

Uji Parsial (Wald Test)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah secara individual. Pengujian ini menggunakan uji Wald dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Hasil uji parsial disajikan pada tabel 12:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Wald Test)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pendapatan usaha	.000	.000	.967	1	.325	1.000
	Jumlah pembiayaan	.000	.000	.704	1	.401	1.000
	tenor	.539	.139	15.024	1	.000	1.714
	Constant	-3.211	1.323	5.888	1	.015	.040
a. Variable(s) entered on step 1: pendapatan_usaha, jumlah_pembiayaan, tenor.							

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 12, variabel pendapatan usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,325 (> 0,05), sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Nilai koefisien sebesar 0,000 dan Exp(B) sebesar 1,000 menunjukkan bahwa perubahan pada pendapatan usaha tidak memberikan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

perubahan peluang yang berarti terhadap kelancaran pengembalian. Variabel jumlah pembiayaan juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,401 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Nilai Exp(B) sebesar 1,000 mengindikasikan bahwa besarnya pembiayaan tidak meningkatkan maupun menurunkan peluang kelancaran secara signifikan. Sebaliknya, variabel tenor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Koefisien regresi sebesar 0,539 dengan nilai Exp(B) sebesar 1,714 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tenor akan meningkatkan peluang kelancaran pengembalian sebesar 1,714 kali atau sekitar 71,4%, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin panjang jangka waktu pembiayaan yang diberikan, maka semakin besar peluang pembiayaan dikembalikan secara lancar. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang diuji secara parsial, hanya variabel tenor yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada KSPPS Bakti Huria Syariah Cabang Makassar.

Uji Simultan (Omnibus Test Of Model Coefficients)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik. Pengujian ini menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients. Model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	61.569	3	.000
	Block	61.569	3	.000
	Model	61.569	3	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 21 tahun 2025

Berdasarkan Tabel 13, nilai Chi-square sebesar 61,569 dengan derajat kebebasan (df) 3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi kelancaran pengembalian pembiayaan. Meskipun secara parsial hanya variabel tenor yang signifikan, secara kolektif model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan.

Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mudharabah

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Secara teoretis, pendapatan usaha dipandang sebagai indikator utama kemampuan pembayaran karena berkaitan langsung dengan arus kas yang dimiliki oleh pelaku usaha (Budi & Wirajaya, 2018). Namun, dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut tidak terbukti secara empiris. Data menunjukkan bahwa kelompok dengan pendapatan tinggi justru memiliki tingkat ketidaklancaran yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kedisiplinan dalam pembayaran.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perbedaan antara kapasitas finansial dan perilaku anggota. Kemampuan ekonomi tidak secara otomatis mencerminkan komitmen dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Dalam praktik pembiayaan syariah, khususnya akad mudharabah, hubungan yang dibangun berbasis kepercayaan (trust), sehingga aspek tanggung jawab dan amanah menjadi faktor penting dalam menentukan kelancaran pengembalian (Dwianugraha et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunita Eka Saputri dan Rendra Erdkhadifa yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Saputri & Erdkhadifa, 2021). Dengan demikian, faktor nonfinansial seperti kedisiplinan dan tanggung jawab anggota memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pendapatan usaha.

Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Secara teoretis, jumlah pembiayaan yang lebih besar diasumsikan meningkatkan risiko karena memperbesar beban kewajiban yang harus ditanggung anggota (Aulia et al., 2020). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran pembiayaan tidak secara langsung menentukan kelancaran pembayaran. Data empiris menunjukkan bahwa kelompok dengan pembiayaan rendah justru memiliki tingkat ketidaklancaran yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh nominal dana, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan usaha dan karakter anggota.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui mekanisme seleksi pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga, di mana jumlah pembiayaan telah disesuaikan dengan kapasitas usaha anggota. Dengan demikian, variabel jumlah pembiayaan menjadi kurang dominan dalam menjelaskan kelancaran pengembalian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salma Yasinta dan Umami Salamah Ritonga yang menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Ritonga, 2021; Yasinta, 2021). Hal ini menegaskan bahwa dalam praktik pembiayaan syariah, faktor perilaku dan karakter anggota lebih menentukan dibandingkan besaran pembiayaan.

Pengaruh Tenor terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Mudharabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Secara kausal, pengaruh ini terjadi

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

melalui mekanisme struktur pembayaran. Tenor yang lebih panjang menurunkan besaran angsuran per periode, sehingga mengurangi tekanan pembayaran yang harus ditanggung anggota. Data empiris menunjukkan bahwa tingkat kelancaran meningkat pada tenor menengah hingga panjang, sementara ketidaklancaran lebih banyak terjadi pada tenor pendek. Fleksibilitas pembayaran menjadi faktor utama dalam menentukan kelancaran pengembalian pembiayaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan pembayaran yang tinggi dalam jangka pendek justru meningkatkan risiko ketidaklancaran. Dengan demikian, asumsi bahwa tenor pendek lebih aman tidak selalu berlaku dalam konteks pembiayaan mikro. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ani Yulawati yang menyatakan bahwa tenor yang lebih panjang memberikan ruang bagi anggota dalam menyesuaikan pembayaran dengan arus kas usaha (Yulawati, 2019).

Pengaruh Pendapatan Anggota, Jumlah Pembiayaan dan Tenor Terhadap Kelancaran Pengembalian Mudharabah

Secara simultan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, dan tenor berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah. Kelancaran pengembalian merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, bukan ditentukan oleh satu variabel secara terpisah. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 52,2% menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa faktor karakter anggota, seperti tanggung jawab dan kedisiplinan, menjadi determinan penting yang tidak sepenuhnya tertangkap dalam model kuantitatif. Dalam perspektif teori pembiayaan syariah, hasil ini memperkuat bahwa kelancaran pengembalian tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas ekonomi, tetapi juga oleh mekanisme hubungan berbasis kepercayaan yang menjadi karakteristik utama pembiayaan mudharabah (Dwianugraha et al., 2023). Dengan demikian, kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah merupakan hasil interaksi antara faktor finansial, struktur pembiayaan, dan faktor perilaku anggota.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah tidak terutama ditentukan oleh kapasitas ekonomi anggota, melainkan oleh struktur pembiayaan. Secara parsial, hanya tenor yang berpengaruh signifikan, yang menegaskan bahwa fleksibilitas jangka waktu melalui penyesuaian beban angsuran terhadap arus kas usaha menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kelancaran pengembalian. Sebaliknya, pendapatan usaha dan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan finansial dan besaran dana tidak secara langsung menentukan perilaku pembayaran. Temuan ini menegaskan adanya peran penting faktor nonfinansial, khususnya komitmen dan kedisiplinan anggota, dalam pembiayaan berbasis kepercayaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menunjukkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah merupakan hasil interaksi antara

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

struktur pembiayaan dan faktor perilaku, bukan semata-mata faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi KSPPS Bakti Huria Syariah

Lembaga disarankan untuk memprioritaskan penentuan tenor yang sesuai dengan kemampuan arus kas usaha anggota, serta memperkuat analisis karakter dan sistem monitoring pembiayaan. Hal ini penting karena kelancaran pengembalian lebih dipengaruhi oleh fleksibilitas waktu dan faktor perilaku dibandingkan indikator finansial semata.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diperlukan pengembangan kebijakan pembiayaan yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek finansial, struktur akad, dan karakter anggota. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembiayaan sekaligus menjaga keberlanjutan lembaga.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel nonfinansial seperti karakter anggota, pengalaman usaha, sistem pengawasan, dan faktor sosial ekonomi lainnya, sehingga dapat menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah.

REFERENSI

- Afifah, R., Hadiati, T., & Mubarak, R. (2022). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Kspps Bmt Bahtera Pekalongan. *El Hisbah: Journal Of Islamic Economic Law*, 2(1), 68–86. https://doi.org/10.28918/El_Hisbah.V2i1.6255
- Agnesta, T. (2021a). *Analisis Jumlah Pembiayaan Dan Jangka Waktu Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Lkms-Mm Sejahtera Di Kota Bengkulu* (Pp. 1–65). Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu. <https://doi.org/10.29300/Njsik.V14i2.6298>
- Agnesta, T. (2021b). *Analisis Jumlah Pembiayaan Dan Jangka Waktu Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Lkms-Mm Sejahtera Di Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Alim, S., Hidayatullah, I., & Wahyuditya, C. (2022). Analisis Perbedaan Pendapatan Pelaku Umkm Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid- 19 (Studi Kasus Di Kelurahan Gerung Selatan Lombok Barat). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan*, Xvi(2), 154–166.
- Aliya, K., & Pebruary, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pada Anggota Kspps Bmt Al-Hikmah Jepara. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 151–167.
- Amelia, N., Juhadi, & Kurniawan, W. (2024). Optimalisasi Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Dalam Konteks Koperasi Simpan Pinjam Syariah. *Jpsi (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)*, 3(1), 1–3.
- Amri, A., & Nurjaya, M. (2022). “Delapan Puluh, Dua Puluh”: Membangun Budaya Organisasi Dengan Penerapan Prinsip Pareto Di Kspps Bakti Huria Syariah. *Emik (Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial)*, 5(2), 222–240. <https://doi.org/10.46918/Emik.V5i2.1601>
- Andriyani, N. N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

- Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8. <https://Journal.Pancabudi.Ac.Id/Index.Php/Akuntansibisnisdanpublik/Article/View/958>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/Aktek.V14i2.1787>
- Arta, A., Rohmah, Z. F. A., Huda, Q., & Nurrohman, D. (2024). Peran Regulasi Sebagai Landasan Hukum Bagi Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.31949/Maro.V7i1.5792>
- Aulia, R., Ibrahim, A., & Tarigan, I. R. R. (2020). Operasionalisasi Lembaga Keuangan Baru Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro. *Jihbiz :Global Journal Of Islamic Banking And Finance.*, 2(1), 57–81. <https://doi.org/10.22373/Jihbiz.V2i1.8579>
- Budi, L. A. D. P., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, Dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran pengembalian Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1077–1104. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/View/39842>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.15642/Manova.V3i1.196>
- Dwianugraha, F. N., Maulana, M. A., & Ridhani, M. N. (2023). Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 1044–1055.
- Falahuddin, F., Puspitaningrum, R., Hasibuan, A. F. H., & Widyastuti, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2013-2020). *El-Amwal*, 5(1), 92–101. <https://doi.org/10.29103/El-Amwal.V5i1.6775>
- Ferdila, M., Kasful, D., & Us, A. (2021). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional Di Kota Jambi. *Ijeb: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 6(2), 138. <http://E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id/Ojp/Index.Php/Ijoieb>
- Hasibuan, N. K., Dur, S., & Husein, I. (2022). Faktor Penyebab Penyakit Diabetes Melitus Dengan Metode Regresi Logistik. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 257–264. <https://doi.org/10.33379/Gtech.V6i2.1696>
- Indriani, J. D., Mustaqmah, S. A., Kuliman, K., Petra, B. A., & Riani, V. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Syariah (Jaksya)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/Jaksya.V2i1.5549>
- Koni, A., Rusmana, F. D., Setiadi, R., Apriana, A., Wahrudin, U., Sumarna, A., Kurniawan, W., Santi, M., Albayan, A., Maghfirah, I., Mutmainnah, D., Juhadi, Sparta, Nugroho, M., Mutiah, R., Nurlatifah, & Hatta, I. M. (2024). *Lembaga Keuangan Syariah Bank Dan Non Bank*. Widiana Media Utama.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

<https://Repository.Penerbitwidina.Com/Publications/568037/> Lembaga-Keuangan-Syariah-Bank-Non-Bank

- Latifah, Z. N., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Net Imbalan Dan Firm Size Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018.Q1-2023.Q3. *Sosio E-Kons*, 16(2), 200–215. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V16i2.24448>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Historis>
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/Landjournal.V2i2.1274>
- Marini, M., Setiorini, H., Mukadar, A., & Suharmi, S. (2023). Pendidikan Dan Pelatihan Perubahan Koperasi Konvensional Menuju Koperasi Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 82–86. <https://doi.org/10.36085/Jpmb.V6i3.6159>
- Mayabi, F. N., & Meriyani. (2022). Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Social And Economics Research*, 4(1), 015–027. <https://doi.org/10.54783/Jser.V4i1.36>
- Nurhayati, S., & Nurjamil. (2024). Implementasi Norma Hukum Ekonomi Syariah Pada Pembiayaan Akad Mudharabah Di Baitul Maal Wattamwil. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 7(2), 783–794. [https://doi.org/10.25299/Jtb.2024.Vol7\(2\).21046](https://doi.org/10.25299/Jtb.2024.Vol7(2).21046)
- Nurrachmi, I., & Setiawan. (2020). Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu'min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.29300/Mzn.V7i1.2886>
- Ritonga, U. S. (2021). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelencaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pt Bank Sumut Kcp Syariah Rantauprapat Periode 2015-2019)*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *Studia Ekonomika Journal Of Accounting*, 21(1), 89–80. <https://Jurnal-Mnj.Stiekasihbangsa.Ac.Id>
- Rusli, A. (2023). Biaya Provisi Dalam Perspektif Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bakti Huria Syariah. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 225–231.
- Saputri, Y. E., & Erdkhadifa, R. (2021). Penerapan Analisis Regresi Bergada Dalam Pemodelan Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan. *Sosebi: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.21274/Sosebi.V1i1.4909>
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 16–31.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

- Sofian, A., Fitriyani, Y., & Pudail, M. (2023). Analisis Bauran Komunikasi Pada Layanan Pembiayaan Di Kspps Karisma Grabag Dalam Meningkatkan Minat Nasabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4092. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i3.10553>
- Syahrul, H., & Wahyuni. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1), 145–163. <https://www.researchgate.net/profile/Fadly-Soumena/publication/381613338/links/667677561dec0c3c6f9b6cd7/Pdf>
- Tiyana, T., Husnah, R., & Rosinawati, D. (2023). Analisis Prosedur Dan Persyaratan Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah Indonesia Kcp Ujung Berung1. *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 53–65. <https://doi.org/10.37726/Ee.V7i1.773>
- Ulpah, M. (2020). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yasinta, S. (2021). Pengaruh Jenis Usaha, Usia, Jangka Waktu Pengembalian, Jumlah Pinjaman Dan Jenis Kelamin Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Di Bmt Pahlawan Notorejo Dan Bmt Istiqomah Karangrejo. In *Institutional Repository Of Uin Satu Tulungagung (Irus)*.
- Yuliawati, A. (2019). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung)*. (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Yusmaniarti, Marini, Mukadar, A., & Pramadeka, K. (2021). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Lkm Gapoktan Petani Cahaya Tani Menjadi Koperasi Syariah Berbadan Hukum Di Desa Sidorejo Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 104–115. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/1137>